

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat menengah yang merupakan lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP). Tidak seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berorientasikan siswa yang siap terjun ke dunia kerja, siswa SMA nantinya diharapkan siap untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Perlu waktu sekitar 3 tahun yang harus dilalui oleh siswa sampai dinyatakan lulus SMA. Tentunya banyak kegiatan penting yang harus dilalui diantaranya pembelajaran di kelas, bimbingan konseling, ujian akhir semester, ujian nasional, dan masih banyak lagi lainnya.

Salah satu kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh siswa SMA yaitu pemilihan jurusan. Pemilihan jurusan merupakan salah satu proses penempatan atau penyaluran dalam pemilihan program pengajaran pada siswa/siswi di jenjang SMA. Dalam penjurusan ini, siswa diberi kesempatan memilih jurusan apa yang akan dipilihnya, misal apakah akan memilih jurusan IPA, IPS atau Bahasa. Penjurusan ini dimaksudkan agar nanti siswa dapat menyelesaikan sekolah sesuai dengan minat dan kemampuannya sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Misal apabila nantinya siswa tersebut mau kuliah di bidang eksakta, maka jurusan yang harus dipilih yaitu jurusan IPA.

Dari pemaparan diatas, tentunya diperlukan ketepatan dalam penentuan pemilihan jurusan. Hal ini dikarenakan akan sangat berdampak pada masa depan siswa nantinya. Apabila siswa salah memilih jurusan, maka dikhawatirkan akan muncul permasalahan baik pada saat sekolah ataupun nanti pada saat kuliah.

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang tiap tahunnya rutin melaksanakan pemilihan jurusan bagi siswanya. Di sekolah ini terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Proses

pemilihan jurusan di SMA ini dilakukan oleh Guru BK. Proses pemilihan jurusannya diawali pada siswa saat melakukan pendaftaran mencantumkan minat untuk jurusan 1 dan jurusan 2. Setelah itu Guru BK mengumpulkan nilai-nilai masing-masing siswa sesuai dengan yang disyaratkan pada masing-masing jenis jurusan. Kemudian nilai-nilai itu dihitung, dan nantinya dijadikan dasar untuk ditentukan jurusan apa yang dipilih untuk siswa.

Proses pemilihan jurusan dengan cara tersebut memiliki kelemahan diantaranya membutuhkan waktu cukup lama dan juga hasil yang didapat kurang akurat karena bisa saja terjadi banyak kekeliruan karena belum tersedianya program (aplikasi) khusus untuk mendukung perhitungan tersebut. Unsur subjektifitas pun cukup tinggi karena kriteria yang digunakan masih sedikit dan kurang relevan. Oleh karena itu diperlukannya sebuah sistem penunjang keputusan untuk membantu Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menentukan pemilihan jurusan yang tepat bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah salah satu cara mengorganisir informasi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam membuat keputusan.

Dalam hal ini di perlukannya Sistem Pendukung Keputusan untuk membantu sekolah dalam penjurusannya. Metode yang di gunakan dalam sistem ini adalah Metode Simple Additive Weighting (SAW) karena metode ini disarankan untuk menyelesaikan masalah penyeleksian, data yang di amati berdasarkan nilai-nilai ketuntasan mata pelajaran itu sendiri.

B. Perumusan Masalah

Sistem pendukung keputusan penjurusan ini menerapkan metode *Simple Additive Weighting*. Rumusan masalah yang dibangun adalah :

1. Bagaimana meminimalisir kebutuhan waktu yang lama dalam proses pemilihan jurusan
2. Bagaimana meminimalisir kekeliruan dari hasil pemilihan jurusan karena faktor *human error*

3. Bagaimana mengantisipasi permasalahan dalam pemilihan jurusan karena unsur subjektifitas.

C. Batasan Masalah

Supaya dalam melakukan penelitian dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan batasan sistem. Batasan-batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pemilihan jurusan siswa hanya ditujukan kepada siswa/I baru kelas X yang masuk di SMA Muhammadiyah Purwokerto.
2. Data yang dibutuhkan berupa identitas, nilai akademik (nilai mapel) dan minat siswa.
3. Mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan jurusan ialah Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS.
4. Nilai mata pelajaran yang dipakai adalah nilai Ujian Nasional kelas IX SLTP.
5. Jurusan dibagi menjadi 2, yaitu IPA, IPS.
6. Menggunakan metode *Simple Additive Weighting* untuk menghasilkan data.